

Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kedisiplinan terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Bahasa Indonesia Siswa SMP

Devi Gantini Subagio¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Merry Lapasau²⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Hasbullah³⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

gantinodevi9@gmail.com¹⁾, lapasau@unindra.ac.id²⁾, hasbullah@unindra.ac.id³⁾

Abstrak

The purpose of this research is to prove the joint influence of intellectual intelligence and discipline on the critical thinking skills in Indonesian language among junior high school students in Karawang Regency. The research method used is a survey with a correlational approach and multiple linear regression analysis on a sample of 85 students. The results showed that there is a significant joint influence of intellectual intelligence and discipline on critical thinking skills in Indonesian language (Sig. = 0.000 < 0.05; Fcount = 16.708). In addition, intellectual intelligence has a significant partial effect (Sig. = 0.005; tcount = 2.905) and discipline also has a significant partial effect (Sig. = 0.000; tcount = 4.161). Therefore, enhancing intellectual intelligence and discipline is important to improve students' critical thinking skills.

Keywords: Intellectual intelligence, discipline, critical thinking skills

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh kecerdasan intelektual dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap keterampilan berpikir kritis bahasa Indonesia siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Metode penelitian menggunakan survei dengan pendekatan korelasional dan analisis regresi linear berganda pada 85 siswa sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kecerdasan intelektual dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap keterampilan berpikir kritis bahasa Indonesia (Sig. = 0,000 < 0,05; Fhitung = 16,708). Selain itu, kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan secara parsial (Sig. = 0,005; thitung = 2,905) dan kedisiplinan juga berpengaruh signifikan secara parsial (Sig. = 0,000; thitung = 4,161). Dengan demikian, peningkatan kecerdasan intelektual dan kedisiplinan penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: kecerdasan intelektual, kedisiplinan, keterampilan berpikir kritis

PENDAHULUAN



Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi tantangan abad 21. Berdasarkan data PISA tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 77 negara dalam literasi membaca, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa Indonesia masih rendah (OECD, 2019). Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena memungkinkan siswa menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi dengan baik (Semiawan, 1992). Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh kecerdasan intelektual dan kedisiplinan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII di tiga SMP Negeri di Kabupaten Karawang, dengan total populasi 544 siswa. Sampel sebanyak 85 siswa dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur kecerdasan intelektual dan kedisiplinan, serta tes untuk mengukur keterampilan berpikir kritis bahasa Indonesia. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengaruh Bersama Kecerdasan Intelektual dan Kedisiplinan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap keterampilan berpikir kritis bahasa Indonesia siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi linear berganda dengan nilai $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 16,708$. Besarnya koefisien korelasi ganda (R) = 0,538 menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat. Koefisien determinasi (R^2) = 0,290, artinya 29% keterampilan berpikir kritis bahasa Indonesia dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual dan kedisiplinan, sementara sisanya 71% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Pengaruh Parsial Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keterampilan berpikir kritis bahasa Indonesia. Hasil uji t menunjukkan nilai $\text{Sig.} = 0,005 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,905$. Semakin tinggi kecerdasan intelektual siswa, semakin baik keterampilan berpikir kritisnya.

3. Pengaruh Parsial Kedisiplinan

Kedisiplinan juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keterampilan berpikir kritis bahasa Indonesia. Hasil uji t menunjukkan nilai $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 4,161$. Semakin tinggi kedisiplinan siswa, semakin baik keterampilan berpikir kritisnya.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

No	Variabel	Mean	Std. Dev
1	Keterampilan Berpikir Kritis	79,96	7,651
2	Kecerdasan Intelektual	84,45	7,333
3	Kedisiplinan	72,02	6,988

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien (B)	t	Sig.
Konstanta	27,180	-	-
Kecerdasan Intelektual	0,291	2,905	0,005
Kedisiplinan	0,437	4,161	0,000

Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kedisiplinan secara Bersama-sama terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Bahasa Indonesia

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kedisiplinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis bahasa Indonesia siswa. Koefisien korelasi ganda sebesar 0,538 menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat. Artinya, semakin tinggi kecerdasan intelektual dan kedisiplinan siswa, semakin tinggi pula keterampilan berpikir kritis mereka. Kontribusi kecerdasan intelektual dan kedisiplinan terhadap keterampilan berpikir kritis adalah 29%, sedangkan 71% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah; $Y = 27,180 + 0,291X_1 + 0,437X_2$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan kecerdasan intelektual sebesar 1 unit akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sebesar 0,291 unit, dan setiap peningkatan kedisiplinan sebesar 1 unit akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sebesar 0,437 unit. Interpretasi kecerdasan intelektual berperan dalam kemampuan menganalisis, menyusun argumen, dan menarik kesimpulan secara logis. Sementara itu, kedisiplinan mendukung pembentukan kebiasaan belajar yang teratur, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta sikap tekun dalam mengikuti proses pembelajaran. Kombinasi keduanya berkontribusi signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Bahasa Indonesia

Secara parsial, kecerdasan intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis bahasa Indonesia, dengan nilai Sig. = 0,005 dan $t_{hitung} = 2,905$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual siswa, semakin baik kemampuan mereka dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis dan kritis. Interpretasi kecerdasan intelektual mencerminkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, mengolah informasi baru, serta menghubungkan pengetahuan lama dengan yang baru. Siswa dengan kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung mampu berpikir secara reflektif, mempertanyakan informasi yang diterima,

serta membuat keputusan berdasarkan pemikiran rasional. Hal ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami, menganalisis, dan menginterpretasi teks.

3. Pengaruh Kedisiplinan terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Bahasa Indonesia

Secara parsial, kedisiplinan juga berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis bahasa Indonesia, dengan nilai Sig. = 0,000 dan thitung = 4,161. Pengaruh kedisiplinan bahkan lebih besar dibandingkan kecerdasan intelektual, terlihat dari koefisien regresinya yang lebih tinggi (0,437). Interpretasi kedisiplinan berkontribusi terhadap keterampilan belajar, pengelolaan waktu yang efektif, serta kemampuan mematuhi aturan dan mengikuti proses pembelajaran dengan konsisten. Siswa yang disiplin cenderung memiliki keterampilan berpikir kritis lebih baik karena mereka terbiasa berpikir sistematis, mengikuti tahapan-tahapan pemecahan masalah, serta menyelesaikan tugas-tugas secara terencana. Disiplin yang baik juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen belajar yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh signifikan kecerdasan intelektual dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap keterampilan berpikir kritis bahasa Indonesia siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang.
2. Terdapat pengaruh signifikan kecerdasan intelektual terhadap keterampilan berpikir kritis bahasa Indonesia siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang.
3. Terdapat pengaruh signifikan kedisiplinan terhadap keterampilan berpikir kritis bahasa Indonesia siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, D. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA di Jakarta Timur* (Tesis, Universitas Negeri Jakarta). Diakses dari <https://repository.unj.ac.id>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. (2019). Laporan Studi Diagnostik Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP di Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Beber, A.S. (1998). *The Penguin Dictionary of Psychology*. Ringwood Victoria: Penguin Books Australia Ltd.
- Handayani, S. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 11-20.
- Hidayat, R. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Berpikir Kritis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP (Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia). Diakses dari <https://repository.upi.edu>

- Permana, H., & Rahayu, D. (2018). The Effect of Students' Intelligence and Learning Discipline on Their Critical Thinking Ability. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 7(3), 177-184.
- Pratama, F. (2021). Kedisiplinan Siswa dan Implikasinya terhadap Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi (Tesis, Universitas Sebelas Maret). Diakses dari <https://digilib.uns.ac.id>
- Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang Kemendikbud. (2020). Laporan Hasil PISA 2018: Potret Kompetensi Siswa Indonesia dalam Membaca, Matematika, dan Sains. Jakarta: Kemendikbud.
- Riyanti, R. (2013). Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 121-130.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sternberg, R.J. (2008). *Cognitive Psychology*. Belmont: Thomson Wadsworth.
- Semiawan, C. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tim Peneliti LIPI. (2018). Kajian Literasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. Jakarta: LIPI.
- Widoyoko, E.P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafitri, N., Suryana, D., & Fitria, N. (2020). Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kedisiplinan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 45-56.
- Siregar, E., & Nara, H. (2019). Critical Thinking Skill of Students in Language Learning: Analysis of Influencing Factors. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 98-110.